

Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Lingkungan Pondok Pesantren (study kasus Pondok Pesantren Darul Ulum Malang).

Oky Bagas Prasetyo

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Sains dan teknologi

Email: bagazoky@gmail.com

Submission Track:	ABSTRACT
Received: 6 februari 2021	<p>The Senior High School of Darul Ulum Agung Islamic Boarding School has long implemented a national curriculum that is widely known as the 2013 Curriculum. This senior high school has thus addressed the government's wishes for implementing a national standard curriculum through integrating knowledge and student character. The present study is field research and employed a qualitative approach with a case-study design. Data collection included: a) participant observation. B) in-depth interviews, c) documentation, and d). data analysis. The findings indicate that the implementation of the 2013 Curriculum in the Senior High School of Darul Ulum Agung Islamic Boarding School are as follows: this school developed a plan that was congruent with the Boarding School's vision and mission. Instructional planning in the school further integrated those commonly found in public schools as well as those found in Islamic boarding schools, leading to what was known as 'an integral curriculum'. Furthermore, the implementation of the curriculum in the school divided the main PAI lesson into several 'mulok' (i.e., local contents) so that students became aware of specific subjects that exist in the field of PAI. In the classroom learning process, teachers combined traditional and modern learning systems. As well, in the evaluation session, the results of the scores from each 'mulok' were collected and put together before being averaged. The evaluation was also used as a reference for the planning and implementation phases of the target curriculum in the following academic year.</p> <p>Keywords: The 2013 Curriculum, School, Islamic Boarding School.</p>
Final Revision: 1 Maret 2021	
Available online: 25 Maret 2021	
Corresponding Author: Name & E-mail Address	
Oky Bagas Prasetyo bagazoky@gmail.com	
DOI:10.32528/tarlim.v%ovi%i.4828	

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai rencana pendidikan memiliki tempat yang cukup fundamental dalam semua aktivitas pendidikan, menetapkan proses implementasi dan buah implementasi dan buah pendidikan. substansialnya kurikulum di dunia pendidikan dan dalam pertumbuhan dan perubahan sosial, mengatur kurikulum tidak bisa dilakukan serampangan penyusunan kurikulum sangat butuh pada asas - asas yang kokoh, yang berlandaskan atas buah pemikiran, refleksi dan penggalian, penyelidikan yang komprehensif. jika asas produksi sebuah gedung tidak kuat yang akan runtuh ialah gedung itu, namun jika asas

pendidikan, spesifiknya kurikulum yang tidak kuat, yang akan "runtuh" ialah manusianya. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 38)

Sementara kurikulum diartikan sebagai rancangan konsep pembelajaran, tanpa kurikulum yang bagus dan mapan maka sangat problematis untuk menggapai torientasi pendidikan yang diidamkan. (Abdullah, 1999)

Proses implementasi kurikulum dalam pembelajaran akan gampang. dalam konteks ini, berlandaskan pada pendidikan karakter yang menanamkan di masing-masing instansi pendidikan bervariasi. seperti, perbedaan temperamen antara sekolah yang basicnya ilmu agama dan sekolah yang

basic ilmu umum yang sebenarnya sangat menonjol. sekolah yang basicnya ilmu agama dipusatkan pada taraf Madrasah Aliyah (MA).

Pondok pesantren lahir sebagai pengasosiasi dari kebutuhan masyarakat yang melihat adanya restorasi karakter siswa. namun hal ini, belum bisa menjawab kebutuhan masyarakat. sebagian dari alumni pondok pesantren dianggap hanya bisa unggul dalam disiplin keagamaan saja, dalam hal ini, masyarakat bersikukuh agar putra – putrinya menjadi superior di sektor akademik.

SMA Darul Ulum Agung Malang, merupakan sekolah formal yang sudah mengaplikasikan kurikulum yang berlandaskan dari Kementerian Pendidikan Nasional yang populer disebut Kurikulum 2013, Kurikulum Pondok Pesantren, diketahui fenomena bahwa penyelenggaraan integrasi kurikulum yang mengintegrasikan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum Agung menjawab keinginan pemerintah sebab mengkolaborasi ilmu sains dengan penanaman karakter siswa.

Dalam implementasi kurikulum tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan pesantren dengan sekolah umum, dalam konteks ini, dikukuhkan dengan pemakaian sistem modern dan pemakaian kurikulum yang independen, yakni buah integrasi yang sejajar antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pesantren.

Dalam usaha mengintegrasikan kurikulum di Pondok Pesantren dengan porsi yang disinkronkan dengan Kurikulum Nasional. integrasi tersebut mencakup isi materi, integrasi teori dengan praktek, dan implementasi pembelajaran. Kurikulum yang diimplementasikan bisa berbuah integrasi belajar

mengajar lulusan yang dicapai, yaitu integrasi iman, ilmu, dan amal.

Materi yang diajarkan di pesantren yang belum diintegrasikan dengan seksama sinkron SI dan SKL pada kodifikasi Kurikulum Nasional, disinkronkan dengan standar kurikulum yang sudah diasosiasikan melewati Permendiknas nomor 22 dan 23 Tahun 2006, dalam sebuah program untuk menggapai SK, spesifiknya pada berbagai KD. difahami kurikulum pondok mempunyai karakter tidak sama dengan Kurikulum 2013 dalam proses penyusunannya yang meliputi dasar, peencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Implementasi integrasi kurikulum membutuhkan rancangan yang sinkron dengan SKL, yang dipakai sebagai dasar evaluasi dalam penetapan kelulusan siswa. diantaranya usaha yang dikerjakan ialah evaluasi hasil belajar. namun pada evaluasi kurikulum mencakup kompetensi untuk semua mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif, pengumpulan data lazimnya menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. (Muhammad, 2004)

Pada penelitian ini, penulis memilih Pondok Pesantren Darul Ulum Agung di Alamat jl. Mayjend sungkono no.9, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan alamiah

atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity). Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sumber data diuraikan beberapa hal antara lain :

1. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Maleong. 2009). artinya adalah melakukan wawancara merupakan teknik sangatlah urgen. Peneliti menggunakan metode wawancara dalam rangka memperoleh data mengenai bagaimana menjalankan kurikulum 2013 di sekolah ini.
2. Observasi adalah Observasi adalah metode pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Ada definisi lain tentang observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian. (Nawawi 1993).
3. Dokumentasi : Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *leger*, agenda, dan panduan kurikulum yang digunakan. (Arikunto. 1998)
4. Pengolahan Data: Membuat Transkrip (Verbatim) dari seluruh hasil pengamatan dan wawancara mendalam.

Langkah selanjutnya menganalisis data-data yang sudah terkumpul dari proses pengumpulan data ialah Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif. Artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai *Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah lingkungan pondok pesantren (study kasus Pondok Pesantren Darul Ulum Malang)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum 2013 di SMA Darul Ulum Agung Malang

Kurikulum dianggap sebagai rancangan aktivitas belajar siswa di lokus – lokus pendidikan, dan sebagai instrumen orientasi yang ingin diraih. Suatu kurikulum juga bisa menentukan kepada suatu arsip yang mengandung rumusan mengenai orientasi, buku ajar, aktivitas pembelajaran, jadwal, dan evaluasi. kurikulum juga bisa ditampilkan sebagai arsip tertulis sebagai buah permufakatan bersama antara para asifikasi kurikulum dan pemangku diplomasi pendidikan dengan masyarakat. kurikulum juga bisa mengcover cakupan spesifik, instansi pendidikan, Kota, kota dan propinsi, dan semua negara. Konsep ini sesungguhnya hampir sama dengan sketsa kurikulum sebelumnya, tetapi dalam K-13 lebih berpijak kepada kapasitas pendidik sebagai pelaksana di lapangan.

Mengenai langkah perencanaan ini, peneliti melangsungkan wawancara langsung dengan

informan, Menurut bapak Nurul rohman sebagai waka kurikulum menjelaskan:

“Sebelum melakukan implementasi kurikulum K13 pemerintah melakukan pelatihan, pada saat memulainya tolak tarik apakah diimplementasikan atau tidak, sebab pra itu sudah diimplementasikan terlebih dahulu, akhirnya kita coba implementasikan saja, ikut pemerintah.” Dilain sisi, pendidik juga diikutsertakan dalam penataran tentang implementaai Kurikulum 2013 ini sehingga pendidik akan kompeten dalam mengimplementasikan apa yang dicita-citakan pemerintah. (Nurul rohman sebagai waka kurikulum 2020)

Berdasarkan pendapat Taba dalam Ella Yulaelawati menjelaskan kurikulum didesain untuk siswa agar bisa belajar. Melihat juga pada *background* siswa yang berbeda, maka dibutuhkan yang namanya diagnosis mengenai *gaps*, dari sejumlah *deficiencies*, dan dari *background* siswa (*variations in these background*). Fase pertama dalam diagnosis ialah menentukan kurikulum sesuatu yang diajarkan kepada siswa. (Yulaelawati, 2004) Siswa di SMA Darul Ulum Agung Malang mempunyai *background* yang berbeda, dalam hal ini lembaga membutuhkan perencanaan yang sempurna tentang perencanaan kurikulum tersebut, urgennya apabila ingin mensinkronkan dengan visi misi yayaan. Perencanaan tersebut urgennya berhubungan dengan orientasi. di SMA Darul Ulum Agung Malang memiliki perencanaan Kurikulum 2013 :

a. Lembaga menumbuhkembangkan perencanaan sinkron dengan Visi Misi Pesantren. hal ini dilihat sebagai suatu proses, juga dilihat sebagai impementasi suatu pembaharuan atau inovasi. Sebagaimana penjelasan Syaifudin Sabda pelaksanaan bisa terjadi secara kontiu sepanjang masa.

pelaksanaan harus bisa memberikan solusi atas disparitas antara implementasi yang diinginkan dan yang terjadi. (Sabda, 2006). implementasi ini salah satu manifestasi visi misi pesantren. yakni siswa harus memiliki pemahaman teolog dan budi luhur yang baik agar bisa mengejawantahkan ilmu yang didapatkannya dengan baik.

- b. Lembaga sekolah dipadukan perencanaan pembelajaran dengan pesantren, ini yang lantas disebut kurikulum integral ialah satu kesatuan yang terpadu. Kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* memiliki arti perpaduan, persatuan, perhimpunan, persekutuan integral. *Integrated curriculum* menghilangkan batasan antara semua mata pelajaran dan menyuguhkan bahan pelajaran dalam format yang unik atau integral. Dengan integral bahan pelajaran berharap siswa memiliki karakter *integrated*, yaitu manusia dapat hidup yang sesuai dengan kehidupannya diamana ia tinggal. (Nasution. 2003)
- c. Mengikutkan semua pendidik SMA Darul Ulum Agung Malang dalam penataran pelatihan Kurikulum 2013. Konsep kurikulum berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik, juga bermacam ragam sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya., Kurikulum juga diartikan kumpulan mata pelajaran atau bahan ajar yang harus disampaikan oleh guru atau dipelajari oleh peserta didik atau suatu rencana yang mencakup tujuan, bahan ajar, dan metodologi yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. (Zais.

1976) Pelatihan ini dimaksudkan meningkatkan komitmen guru dalam membuat program yang diindividualkan bagi peserta didik.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Darul Ulum Agung Kedungkandang Kota Malang

Setelah fase perencanaan yang dilaksanakan secara baik, fase selanjutnya ialah fase implementasi. mengenai fase implementasi ini, peneliti melangsungkan wawancara langsung dengan informan, Menurut bapak Nurul rohman sebagai waka kurikulum Menjelaskan:

“sekolah dan pesantren harus sepaham. dalam mengintegrasikan pesantren dengan sekolah sebab itu itu dikenal instansi integral. dintegrasikan antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal. dibidang integral sebab siswa- siswi memperoleh materi dipesantren dan materi formal. makanya tidak dapat berdiri sendiri dan pesantren harus mengerti situasi dan kondisi di sekolah dan sekolah juga mengerti situasi dan kondisi dipesantren.” (Nurul rohman sebagai waka kurikulum 2020)

Informasi ini mendeskripsikan bahwa antara pembelajaran di pesantren dan sekolah saling menyempurnakan. dengan adanya penjelasan sebelumnya relasinya dengan klasifikasi jam pelajaran pesantren dan sekolah reguler, keduanya disinkronkan dengan jenjang kelas. integrasi keduanya memperlihatkan bahwa pendidikan karakter sangat didahulukan. Peneliti juga mendeteksi bahwa SMA Darul Ulum Agung Malang telah melakukan integrasi ilmu agama dengan ilmu sains.

Pelaksanaan kurikulum adalah proses implementasi rancangan, sketsa, dan prosedur kurikulum (kurikulum kapasitas) dalam suatu

kegiatan pembelajaran sehingga siswa kompeten pada sejumlah kompetensi spesifik sebagai buah jalinan atau korelasi dengan ekosistem. (Mulyasa, 2004)

Fase selanjutnya setelah klasifikasi jam pelajaran dan klasifikasi tugas pendidik ialah perlengkapan implementasi pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran dalam kelas tersebut berorientasi pada penciptaan RPP yang merupakan komposisi signifikan dalam implementasi pembelajaran. Menurut bapak Nurul rohman sebagai waka kurikulum Menjelaskan:

“Disekohan kami, penyusunan RPP itu sebab materi yang di mulok ada Alqur’an, Tauhid, Bahasa Arab. sebabnya, tidak termasuk fundamental pada pemerintah dan silabus RPP dibentuk sinkron dengan orientasi sekolah. dalam pembuatan RPP tidak sinkron dengan sekolah formal. Alqur’an yang dipelajari ialah sinkron dengan orientasi pondok, namun memang bimbingan silabus dan RPP sinkron petunjuk pemerintah. Sekolah hanya mengembangkan sendiri meskipun materi Alqur’an yang dipelajari di sekolah formal dan di sini sama, namuni kita memandang pelajaran Alqur’an sebagai muatan lokal. Sementara yang formal kita mengikuti pemerintah seperti Ekonomi dan begrafii.” (Nurul rohman sebagai waka kurikulum 2020)

Dalam memberi pemahaman bagi peneliti bahwa sekolah tersebut memisah pelajaran PAI ke Mulok untuk sekolah lebih lepas dan lapang menempatkan materi agama lebih banyak. Dalam penyusunan RPP dan silabus, sekolah tetap mengacu pada sketsa yang diinginkan pemerintah, hanya dikembangkan sinkron dengan kebutuhan pesantren. penjelasan Waka Kurikulum itu sinkron dengan penjelasan Kuswanto selaku kesiswaan Sekolah Menjelaskan:

“Di sekolah kami, mata pelajaran PAI dibagi – bagi (dipisah) ada Al-qur’an dan hadist, fikkih ada sejarah sendiri di kelas X sama XI namun untuk kelas X kelas XI raportnya personal fikkih sendiri Al-qur’an dan hadist sendiri, namun kalau kelas XII jadi PAI buku paket. Kita menggunakan buku panduan dari pemerintah yang di SMA juga memakai dari pesantren. pesantren itu terkadang dibuat pendidikannya sendiri. Pengembangannya oleh pendidik agama islam sendiri.” (Kuswanto selaku kesiswaan Sekolah 2020)

Dalam proses pembelajaran terlihat adanya integrasi antara sistem pondok pesantren dengan sistem sekolah formal. Pendidik sinkron dalam perencanaan strategi aplikasi dipakai oleh Pendidik untuk meningkatkan daya serap siswa dalam menampung pelajaran. Terbukti adanya sistem bandongan yang diimplemtasikan oleh pendidik PAI, selanjutnya diadakan setoran hafalan oleh masing-masing siswa.

Berdasarkan Syaifuddin Sabda menguraikan ada enam elemen yang dalam mendesain integrasi kurikulum, yakni (1) orientasi umum (*common objectives*), (2) tema umum (*common theme*), (3) kerangka waktu (*common ime frame*), (4) pola *sequen materi (diverse sequencing pattern)*, (5) strategi aplikasi pembelajaran (*applied learning strategies*), dan (6) format pengukuran (*varied assessment*). (Syaifudin, 2006)

Elemen yang ke-5 tersebut yang dipakai oleh pendidik dalam pendidikan. *Selanjutnya* elemen ke-6 yakni format pengukuran (*varied assessment*). didalam perencanaan kurikulum diuraikan bahwa kesuksesan implementasi Kurikulum 2013 secara tersurat terlihat integrasi horizontal multi disipliner dan intradisipliner. Maka model yang dioperasikan oleh sekolah ini sudah memenuhi integrasi antara kedua hal tersebut. sebab dalam pembelajaran PAI

sendiri sekolah harus bisa mengindikasikan usaha untuk mencapai orientasi tersebut. PAI sendiri terdiri dari bahasan aqidah akhlak, fikkih, dan Al-quran al-hadist.

Dalam konteks ini, peneliti menemukan sesuatu yang berbeda mengenai implementasi *pembelajaran* PAI di sekolah ini. Pembelajaran PAI di SMA, umumnya dioperasikan secara integrasi atau mengintegrasikan antara pelajaran fikkih, akidah akhlak, dan Al-quran al-hadist menjadi satu, namun di sekolah ini dibagi menjadi pelajaran Mulok. Klasifikasi mata pelajaran tersebut untuk pembelajaran menjadi lebih efisien pada sub – sub bagian ilmu yang diajarkan dalam PAI. Selain mata pelajaran, buku ajar untuk siswa juga disinkronkan dengan visi sekolah. Bahan ajar dikembangkan oleh masing-masing pendidik mata pelajaran. Kelebihan selanjutnya, jam pelajaran agama yang lebih banyak sehingga siswa dapat menerima pengetahuan agama lebih luas.

Mengenai implementasi pembelajaran, Pendidik PAI menggunakan media pembelajaran berupa LCD. Selain menggunakan media pembelajaran, sistem pembelajaran di SMA Darul Ulum Agung Malang juga menggunakan sistem *bandongan*. *Bandongan* ialah sistem yang dilakukan dengan cara pembacaan kitab oleh pendidik dan disimak oleh siswa. seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mustakim faizin selaku guru PAI menjelaskan:

“saya biasanya menggunakan lcd. Kalau penugasan, para siswa membuat materi namun kalau para siswa yang kelas 1 dan 2 masih tidak bisa saya suruh membaca kitab dan ulangan hariannya membaca kitab satu satu.” (Mustakim faizin selaku guru PAI

2020)

Penerapan metode belajar PAI di sekolah ini menyesuaikan dengan jenjang kelas siswa. Semakin tinggi jenjang maka semakin tinggi pula metode pembelajaran yang diterapkan.

Evaluasi Kurikulum 2013 di SMA Darul Ulum Agung Kedungkandang Kota Malang

Terkait dengan format evaluasi pembelajaran peneliti mewawancarai Pendidik PAI terkait evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 di sekolah, Bapak Mustakim faizin selaku guru PAI Menjelaskan:

“Dalam hal ujian saya menggunakan *multiple choice*. sementara ujian terbuka itu dilaksanakan oleh pengasuh. Rencananya kedepannya Al- Hayatul Islamiyah sendiri akan membuat ujian terbuka, yakni Al-Quran dan bahasa Inggris. Sistem belajar saya sistem *bandongan*.” (Mustakim faizin selaku guru PAI 2020)

Dari penjelasan tersebut, dapat diambil konklusi bahwa dalam implementasi penilaian ranah kognitif di SMA Darul Ulum Agung Malang dilakukan oleh sekolah dan pihak luar. Penilaian yang dibuat oleh SMA Darul Ulum Agung Malang sama dengan sekolah lain, yakni ujian objektif. sementara evaluasi yang dibuat oleh pihak luar dilaksanakan secara terbuka. Penguji berasal dari kampus- kampus yang ada di malang.

Evaluasi ialah suatu aktivitas pengawasan, pertanggungangan dan pengakuan mutu terhadap suatu sistem, menurut estimasi dan karakteristik khusus sebagai format pertanggungjawaban pengaturan, pengelolaan aktivitas dalam rangka melahirkan suatu ketetapan. (Zainal 2006: 265)

Berdasarkan pendapat Raka Joni format dari evaluasi dalam integrasi kurikulum pada hakikatnya sama dengan format evaluasi kurikulum konvensional, namun dalam evaluasi integrasi kurikulum terlepas dari evaluasi pada proses dan hasil juga sering ditujukan pada evaluasi terhadap konsekuensi pengiring (*nurturane effects*). (Syarifudin 2006)

Kemudian, dalam Kurikulum 2013 ada penilaian sikap yang merupakan format penilaian dalam pendidikan karakter. Penilaian tersebut dilaksanakan oleh SMA Darul Ulum Agung Malang, namun berbeda dengan sekolah umum. Jika sekolah umum menggunakan instrumen penilaian sikap misalnya penilaian diri sendiri, teman sejawat, dan hasil observasi pendidik, maka di SMA Darul Ulum Agung Malang proses penilaian sikap dilaksanakan lebih komplet. Penilaian sikap dibuat dengan melihat sikap siswa di sekolah atau di pesantren. Menurut bapak Nurul rohman sebagai waka kurikulum Menjelaskan:

“Penilaian sikap dari sekolah dan pesantren. Jadi, siswa mendapatkan dua raport, yakni raport pesantren dan raport sekolah.(Nurul rohman sebagai waka kurikulum 2020)

Bila melihat proses evaluasi yang dilaksanakan, dapat diambil konklusi bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SMA Darul Ulum Agung Malang terencana terstruktur. Dalam hal ini, sekolah ini terbukti melaksanakan Kurikulum 2013 sebelum pemerintah mengadakan peraturan mengenai implementasi Kurikulum 2013.

Waktu implementasi evaluasi Kurikulum 2013 di SMA Darul Ulum Agung Malang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Evaluasi ini dibuat untuk memperhatikan mutu pembelajaran

dan memperhatikan integrasi antara sekolah umum dan pesantren yang dilaksanakan di pesantren. Menurut bapak Nurul rohman sebagai waka kurikulum Menjelaskan:

“Satu minggu sekali kami melakukan rapat dengan dewan pesantren untuk membahas hasil pembelajaran selama seminggu dan membahas bagaimana pembelajaran selanjutnya. (Nurul rohman sebagai waka kurikulum 2020)

Orientasi dari implementasi evaluasi bagi pendidik juga dimaksudkan untuk mengawasi hasil belajar siswa. Hasil ini bisa dilihat dari hasil penilaian peserta didik. seperti sekolah lain, SMA Darul Ulum Agung Malang juga melaksanakan evaluasi ketika persidangan yang dilaksanakan pada akhir tahun pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan K-13 pada mata pelajaran PAI di sekolah SMA Darul Ulum Agung Malang dinilai peneliti sangat baik sebab mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan antara pembelajaran formal dan non formal. Keduanya saling melengkapi.

Dengan adanya pembelajaran di pondok pesantren, diharapkan dapat mendukung tercapainya orientasi sekolah formal. Orientasi tersebut berupa pengajaran karakter pada para siswa dan pengetahuan yang bersifat kognitif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil konklusi bahwa penerapan K-13 pada mata pelajaran PAI di SMA Darul Ulum Agung Malang sudah bagus sebab menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan antara pembelajaran di formal dan non formal. langkah yang dilakukan, mulai dari fase perencanaan, fase implementasi, hingga fase evaluasi sudah dilaksanakan dengan bagus.

KESIMPULAN

SMA Darul Ulum Agung Malang merupakan contoh sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik. Layaknya sekolah-sekolah yang berhasil dalam penerapan Kurikulum 2013, SMA Darul Ulum Agung Malang juga menerapkan beberapa fasean implementasi. Berikut ini kesimpulan yang ditemukan peneliti di lapangan mengenai penerapan K-13, khususnya pada mata pelajaran PAI di SMA Darul Ulum Agung Malang, antara lain :

Perencanaan Kurikulum 2013 di SMA Darul Ulum Agung Malang

Sekolah mengembangkan perencanaan sinkron dengan Visi Misi Pesantren. Perencanaan pembelajaran di sekolah umum dikolaborasikan dengan perencanaan pembelajaran di pesantren, hal ini yang mereka sebut kurikulum integral. Dan sebelum implementasinya sekolah mengikutsertakan pendidik-pendidik SMA Darul Ulum Agung Malang, dalam pelatihan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Darul Ulum Agung Malang

Untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013, SMA Darul Ulum Agung Malang, memecah mata pelajaran PAI menjadi mulok agar siswa menjadi lebih paham mengenai cabang-cabang yang ada pada pelajaran PAI. Pada saat pembelajaran di kelas, pendidik memadukan antara sistem pembelajaran tradisional dan modern. Pada sesi evaluasi, sama halnya yang dituntut pada sistem penilaian Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. SMA Darul Ulum Agung Malang, memilih trobosan yang unik dalam implementasi penilaian melalui nilai di Pesantren dan SMA.

Evaluasi Kurikulum 2013 di SMA Darul Ulum Agung Malang

Jenis evaluasi kurikulum yang digunakan di SMA Darul Ulum Agung Malang, ialah nilai dari masing-masing mulok dikumpulkan untuk selanjutnya dijadikan satu dan dirata-rata sehingga menjadi nilai PAI secara utuh. Selain itu, evaluasi tersebut dapat juga dijadikan acuan fase perencanaan dan implementasi Kurikulum 2013 pada tahun ajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, (1999). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Arikunto, Suharsimi (1998). *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Maleong. Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Abdulkadir. (2004) *Hukum Dan Penelitian Hukum*, Bandung: Citra Aditya Bakti
- Nawawi, Hadar. (1993). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Robert S. Zais. (1976) *Curriculum Principles and Foundations*. New York: Harper and Row Publisher,
- Nasution, S. (2003). *Azaz-asaz Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sabda, Syaifudin. (2006) *Desain Pengembangan dan Implementasi Model Kurikulum Terpadu Iptek dan. Imtaq*, Ciputat : Quantum Teaching
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005) *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yulaelawati, Ella. (2004) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Pakar Raya

